Vol 3 No 1, Ffebruari 2024, pp 9-19 https://doi.org/10.59025/js.v3i1.176

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Pemberdayaan Masyarakat Dengan Pembuatan Komposter Di Dusun Randubelang, Bangunharjo

Fiony Fauzana[1*], Lissaumi Taskiah[1], Muhamad Ryan F. [1], Muha Shufa Hidayah[1], Naila Mauhibatul Muhja[1], Ibnu Rois[1], Heru Subaris Kasjono[1]
[1] *Jurusan Kesehatan Lingkungan, Politeknik Kesehatan Negeri Yogyakarta, Indonesia*
Corresponding author email: nailamuhja21@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 10 Desember 2023
Direvisi: 25 Desember 2023
Disetujui: 1 Januari 2024

***Keywords*:**

Community Self Survey, Pemberdayaan Masyarakat, Komposter, Kompos

ABSTRAK

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta saat ini sedang mengalami situasi darurat sampah yang disebabkan karena ditutupnya Tempat Pembuagan Sampah Terpadu (TPSP) Piyungan, Bantul akibat sudah tidak mampu menampung lagi tumpukan sampah. Belum adanya kesadaran masyarakat untuk memilah dan mengolah sampah secara mandiri menjadikan masyarakat sangat bergantung pada TPST Piyungan untuk membuang sampah rumah tangga. Darurat sampah berpotensi menyebabkan masalah kesehatan lingkungan dan gangguan kesehatan masyarakat.Upaya pemberdayaan masyarakat tentang pengolahan sampah bertujuan memicu kesadaran, kemauan, potensi, dan kemampuan masyarakat. Langkah pemberdayaan terdiri dari kegiatan pemapaparn masalah kesehatan, Community Self Survey (CSS), pelatihan kader, dan desiminasi kader. Pemberdayaan dilakukan dengan melakukan penyuluhan dan pelatihan pemilahan sampah dan pembuatan kompos dari embert bekas. Hasil dari pemberdayaan masyarakat menunjukan bahwa kader kesehatan dapat melakukan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat. Sejalan dengan hasil kegiatan, upaya pemberdayaan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kemauan masyarakat untuk mengolah sampah secara mandiri dimulai dari tingkat rumah tangga.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Copyright@ Author (2024).

1. PENDAHULUAN

Pola konsumsi barang primer, sekunder, maupun tersier oleh rumah tangga maupun publik memberikan kontribusi dalam peningkatan volume sampah yang semakin beragam [1]. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu daerah yang menghadapi permasalahan pengelolaan sampah cukup berat, karena seiring bertambahnya jumlah penduduknya. Sampah rumah tangga, ditambah akumulasi sampah dari pusat-pusat pelayanan publik dan pariwisata banyak yang belum terpilah dan terolah. Sementara itu, DIY belum tersedia pusat pengelolaan sampah dengan sistem 3R (*reduce, reuse, recycle*) [2]. Akibat peningkatan volume sampah yang meningkat, Tempat Penampungan Akhir Sampah Sementara (TPST) piyungan, mulai 23 Juli hingga 5 September 2023 ditutup akibat kondisinya yang melampaui kapasitas (*over capasity*), dengan rata-rata sampah 700

ton/hari masuk ke TPST piyungan. Oleh sebab itu, perlu adanya pengelolaan sampah sebelum dibuang. Pengelolaan sampah dari sumber dapat dilakukan dengan dilakukan pembinaan serta pendampingan dalam proses pengolahan sampag melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu disini mengandung makna berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerja sama, tahu sebagai alternatif, mampu mengambil keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi, serta mampu bertindak sesuai inisiatif [3]. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui beberapa kegiatan antara lain peningkatan prakarsa dan swadaya masyarakat, perbaikan lingkungan dan perumahan, pengembangan usaha ekonomi desa, pengembangan Lembaga Keuangan Desa. Beberapa kegiatan-kegiatan tersebut dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menaikkan hasil produksinya. Masyarakat menengah kebawah seringkali merupakan kelompok yang tidak berdaya baik karena hambatan internal dari dalam dirinya maupun tekanan eksternal dari lingkungannya. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu pilar kebijakan penanggulangan kemiskinan terpenting. Pemberdayaan masyarakat bukan hanya dijadikan sebagai kebijakan penanggulangan tentang kemiskinan melainkan bisa dijadikan sebagai penanggulangan masalah sampah di Yogyakarta.

Pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu keterampilan dan kompetensi yang diperlukan bagi kompetensi lulusan untuk memperkuat kapasitas kelompok masyarakat lokal sehingga mampu membantu berdasarkan kemampuan masyarakat sendiri tanpa bantuan dari luar dalam mengatasi sendiri permasalahan yang ada. Dalam hal ini *Community Self-Survey (CSS)* atau survei mawas diri mampu membantu masyarakat dalam menggali masalah maupun potensi-potensi yang di lingkungannya. CSS merupakan suatu kegiatan dimana isu-isu kesehatan diperkenalkan, dikumpulkan dan dinilai oleh sekelompok penduduk setempat di bawah bimbingan petugas atau koordinator kesehatan desa. Survey Mawas Diri (SMD) bertujuan untuk mendapatkan gambaran utuh dari kondisi kesehatan suatu wilayah tertentu [4]. Survei tersebut dilakukan untuk mengedukasi masyarakat mengenai permasalahan kesehatan yang dihadapi dan potensi penanggulangannya.

Permasalahan terkait sampah di Pedukuhan Randubelang adalah pengelolaan sampah organik. Sampah organik merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang memerlukan perhatian serius [5], dimana masih banyak masyarakat yang belum mengetahui cara pengelolaan sampah organik, dan rasa ketergantungan pada pihak ketiga yang kuat, sehingga masyarakat enggan untuk melakukan pengolahan sampah secara mandiri. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat agar masyarakat mengetahui cara pengolahan sampah yang benar sehingga mereka mau mengolah sampah secara mandiri.

2. METODE PELAKSANAAN

Jenis praktik ini adalah praktik terapan, dengan rancangan *Participatory Action Research* (PAR), yang merupakan proses di mana peneliti dan partisipan bekerja bersama secara sistematis dalam menggali dan menyelesaikan permasalahan [6]. Kegiatan pemberdayaan ini dilaksanakan pada

tanggal 9-30 Agustus 2023. Lokasi pemberdayaan di Pedukuhan Randubelang, Kelurahan Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penentuan lokasi kegiatan dilakukan secara *purposive*, dengan alasan Kelurahan Bangunharjo merupakan salah satu wilayah yang terkena dampak ditutupnya TPA Piyungan, sehingga di beberapa titik lokasi terdapat penumpukan sampah. Mengingat jumlah pedukuhan di Kelurahan Bangunharjo sebanyak 17 Pedukuhan, maka kegiatan difokuskan di daerah Pedukuhan Randubelang yang mana pedukuhan tersebut belum melakukan pengolahan sampah secara mandiri.

Dalam kegiatan pemberdayaan ini dilaksanakan dalam 4 tahapan yaitu (1) L1 Pemaparan masalah kesehatan; (2) *Community Self Survey* (CSS), (3) Pelatihan Kader, (4) L4 Deseminasi Kader.

1. L1 pemaparan masalah kesehatan menggunakan metode penyuluhan.
   Kegiatan ini dilakukan dengan cara:
   a) Melakukan perizinan kepada kepala pedukuhan Randubelang.
   b) Melakukan survey lingkungan.
   c) Mencari informasi melalui tokoh masyarakat terkait permasalahan yang ada di lingkungan sekitar.
   d) Bersama Ibu dukuh dan anggota PKK menentukan pemilihan kader.
   e) Merencanakan kegiatan pemaparan materi penyuluhan.
   f) Menyiapkan materi yang akan dipaparkan.
   g) Melakukan pemaparan materi penyuluhan.
2. L2 *Community Self Survey* (CSS) menggunakan metode survei.
   Metode survei yang dilakukan dalam kegiatan pengisian formulir/instrumen CSS dengan cara mendatangi penduduk secara *door-to-door* ke rumah warga.
3. L3 pelatihan kader mengunakan metode pelatihan bentuk ahli, antara lain:
   a) Bersama pemuka masyarakat (kader) dan Kepala Pedukuhan Randubelang untuk menentukan waktu dan lokasi pelatihan.
   b) Menyiapkan materi pelatihan.
   c) Menyiapkan bahan dan alat serta contoh sampel alat yang dihasilkan.
   d) Menyiapkan lembar penilaian awal dan penilaian akhir (*pre-test* dan *post-test* pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan).
   e) Kegiatan pelatihan dilakukan sebanyak 1 kali selama 4 jam
4. L4 deseminasi kader menggunakan metode penyuluhan.
   Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi dengan alat peraga. Kader dalam kegiatan ini menerangkan sekaligus memperagakan terkait cara pembuatan alat pengomposan dan juga proses pengomposan

3. HASIL & PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya penting dalam memajukan kualitas hidup masyarakat. Dengan upaya yang telah dilakukan, peningkatan kesejahteraan dan kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal menjadi lebih terwujud. Melalui kegiatan pemberdayaan yang telah dilaksanakan, berbagai langkah strategis dan implementasi program telah dijalankan untuk memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Berikut ini adalah hasil dan

pembahasan kegiatan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan.

3.1 L1 pemaparan masalah kesehatan

Diawali dengan diskusi bersama mengenai masalah kesehatan lingkungan pedukuhan Randubelang yang menghasilkan pembahasan masalah berupa praktit membakar sampah dan belum adanya pengolahan sampah organik secara mandiri. Kegiatan selanjutnya yaitu pemaparan materi kepada beberapa masyarakat serta didampingi oleh ibu dukuh. Pemaparan materi ini dilakukan pada saat acara PKK Pedukuhan Randubelang di Masjid Al-Ikhsan, Randubelang. Dalam pemaparan materi, dijelaskan tujuan dari pemberdayaan, pengertian sampah dan cara mengatasi atau mencegah permasaahan yang terjadi pada Kelurahan Randubelang.

Tabel 1. Hasil pretest dan posttest L1 pengetahuan masyarakat mengenai sampah

Nama	*Posttest*	*Pretest*
Bu Ida	50	80
Bu Wahyu H.	70	100
Bu Tri T. L	60	100
Bu Indra	60	90
Bu Patmi A.	70	90
Bu Nuryati	70	90
Bu Siti W.	70	100
Bu Sri B.	70	100
Bu Linda	70	100
Bu Eny	40	100
Bu Ekowati	80	100
Bu Siti A.	80	100
Bu Tuti W.	80	100
Bu Wiwid	70	100
Bu Nana	70	100
Bu Alifah R.	70	100
Bu Yayuk	90	90
Bu Hesti	60	100
Bu Isti M.	70	100
Bu Susi	70	80

Tabel 2. Hasil pretest dan posttest L1

Variabel	Mean	N	Std. Devitation	Std Eror Mean
Pretest	5.1000	20	.44721	0.10000
Posttest	9.6000	20	.68056	0.15218

Tabel 3. Hasil uji statistik pretest dan posttest L1

Variabel	Mean	Std. Devitation	Std Eror Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest-Posttest	-4.50000	1.00000	.22361	-20.125	19	0.000

Berdasarkan hasil pengolahan statistik data *Pre-test* dan *Post-test* diketahui nilai *sig. (2 tailed)* sebesar 0,000 yang artinya kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang nyata antara pengetahuan sebelum dan sesudah pemaparan materi,aik terkait tentang permasalahan

yang ada di lingkungan maupun pengetahuan secara umum mengenai sampah yang mengalami peningkatan dibandingkan sebelum dilakukan penyuluhan.



Gambar 1. Penyuluhan & pemaparan masalah (L1)

3.2 L2 *Community Self Survey* (CSS)

Pada kegiatan ini merupakan tindakan lanjutan dari hasil kegiatan penyuluhan dan pemaparan masalah yang ada (L1). Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui terkait permasalahan yang ada di sekitarnya dan dapat menentukan prioritas masalah untuk dilakukan upaya penanganan sesuai dengan potensi yang ada di masyarakat. Sehingga pada kegiatan penentuan prioritas masalah ini dilengkapi dengan data-data tentang potensi yang dimiliki masyarakat. Dari data hasil survei tersebut nantinya akan dijadikan acuan untuk menentukan materi kegiatan selanjutnya yaitu pelatihan kader (L3).

Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah tidak hanya sebatas dalam membuang sampah di tempat yang seharusnya, namun diharapkan termasuk juga mampu mengolah sampah yang memberikan manfaat kembali bagi masyarakat [1]. Salah satu cara pengolahan sampah organik rumah tangga yang dapat dilakukan adalah dengan komposter [7].

Berdasarkan hasil pengisian CSS pada 52 sampel didapatkan hasil pengolahan statistik sebagai berikut:

1. Dari 52 sampel diketahui 8 sampel atau 15,4% telah mengolah sampah organik, dan 44 sampel atau 84,6% belum/tidak mengolah sampah organik
2. Dari 52 sampel diketahui 11 sampel atau 21,2% telah mengolah sampah anorganik, dan 41 sampel atau 78,8% belum/tidak mengolah sampah anorganik
3. Dari 52 sampel diketahui 10 sampel atau 19,2% memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan pengolahan sampah, dan 42 sampel atau 80,8% tidak memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan.

Dari kegiatan L2 pengisian instrumen/formulir CSS pada 52 sampel masyarakat Padukuhan Randubelang didapatkan masalah prioritas, yaitu pengelolaan sampah organik. Model ini ditujukan sebagai upaya pengembangan program yang efektif kepada masyarakat melalui ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki nilai yang tinggi terhadap lingkungannya [8]. Berdasarkan hasil penelitian menemukan bahwa dalam pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan yang paling utama adalah partisipasi, selain pengetahuan, keterampilan, sumber daya, visi bersama, sensitivitas komunitas, dan komunikasi [9].

Pada kasus ini, masyarakat Padukuhan Randubelang sudah dapat memisahkan sampah organik dan anorganik yang mana hal tersebut memudahkan pengolahan sampah lebih lanjut. Dari potensi yang ada tersebut maka dalam pelatihan kader akan diberikan ilmu cara pembuatan alat pengomposan dan

bagaimana langkah-langkah dalam pengomposan, karena kegunaan kompos berguna sebagai sebagai pupuk alami dan pengembali zat hara tanah yang mungkin hilang disaat panen dan akibat erosi [11]. Alat komposter yang akan dijadikan sampel terdiri dari dua model yaitu model ember tumpuk (*anaerob*) dan model sederhana (*aerob*).



Gambar 2. Suasana wawancara survei CSS

3.3 L3 Pelatihan Kader

Kegiatan diawali dengan diskusi kelompok dengan kepala Pedukuhan Randubelang untuk menyamakan tujuan kegiatan, yakni memberikan pembekalan serta pelatihan kader dengan pelatihan pembuatan alat komposter model sederhana (*aerob*) dan model ember tumpuk (*anaerob*) dengan menggunakan galon bekas untuk komposter yang dimana bahan dasar pengomposan menggunakan sampah organik. Pembuatan komposter dengan model sederhana (*aerob*) dan model ember tumpuk (*anaerob*) dan pembuatan starter kompos dengan bahan yang diolah sampah organik relatif mudah dan efektif dilakukan untuk mengolah sampah organik serta menjaga lingkungan dan hasil dari pengomposan dapat digunakan sebagai pupuk bagi tanaman bahkan adanya maggot yang dapat menjadi pakan ternak. Cara pengelolaan sampah yang paling efisien adalah dengan memilah sampah berdasarkan jenisnya yaitu sampah organik, anorganik dan residu, yang masing-masing memerlukan penanganan yang berbeda [10].

Pelatihan juga dilakukan untuk pembuatan starter kompos menggunakan *Em4* dan alternatif lainnya atas dasar masyarakat kurang mampu mengelola sampah organik mereka menjadi bahan yang lebih bermanfaat dan hanya terbatas untuk pakan ternak yang dimana memiliki kebutuhan yang terbatas dan kriteria tertentu, karena terdapat ember-ember sisa program pemilahan sampah.

Indikator yang digunakan dalam menentukan keberhasilan kegiatan ini berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifika, artinya pelatihan ini dapat memperluas pengetahuan dan meningkatkan pemahaman kader sehingga dapat membantu masyarakat setempat dalam mengatasi permasalahan sampah organik rumah tangga.

Tabel 4. Hasil pretest dan posttest pengetahuan kader

Nama	***Posttest***	***Pretest***
Bu Sujilah	70	80
Bu Parmi	60	100
Bu Indrawati	60	90
Bu Nuryanti	40	90
Bu Siti W.	60	60

Bu Enny	70	80
Bu Ayik A.	70	80
Bu Hesti	70	70
Bu Eka H	60	80
Bu Upik	60	70
Bu Tutik	70	90
Bu Siti A	60	90
Bu Patmi A	50	90
Bu Wahyu A	70	90

Tabel 5. Hasil Pretest dan Posttest L3

Variabel	Mean	N	Std. Devitation	Std Eror Mean
Pretest	6.2143	14	0.89258	0.23855
Posttest	8.4286	14	1.22250	0.32673

Tabel 6. Hasil Uji Statistik Pretest dan Posttest L3

Variabel	Mean	Std. Devitation	Std Eror Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest-Posttest	-2.21429	1.67233	.44695	-4.954	13	0.000

Setelah di dilakukan pengujian dengan software SPSS, menunjukkan nilai berbeda yang signifikan, artinya pengetahuan dan pemahaman kader bertambah setelah mengikuti pelatihan pembuatan komposter model sederhana (*aerob*) dan model ember tumpuk (*anaerob*) dan pembuatan starter kompos.



Gambar 3. Kegiartan L3 pelatihan kader

3.4 L4 Deseminasi Kader

Dalam kegiatan ini melakukan penyuluhan pembuatan alat dan proses pengomposan dengan model sederhana (*aerob*) dan ember tumpuk (*anaerob*) serta pembuatan starter kompos menggunakan *Em4* dan alternatif lainnya yang dimana bahan dasar pengomposan menggunakan sampah organik yang diharapkan mampu dan mau untuk menerapkan materi penyuluhan yang disampaikan oleh kader. Kegiatan diseminasi merupakan sebuah proses aktif yang melibatkan penyampaian informasi, pengetahuan, dan hasil penelitian kepada khalayak yang lebih luas [12]. Kegiatan diseminasi bertujuan untuk menyebarkan informasi dan pengetahuan secara efektif kepada masyarakat, dengan cara yang mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan mereka. Untuk mengelola sampah harus didukung dengan kesadaran masyarakat sehingga pengelolaan dapat berjalan dengan optimal [13].

Indikator yang digunakan dalam menentukan keberhasilan berupa kuesioner yang diadakan sebelum dilaksanakan kegiatan dan sesudah dilaksanakan kegiatan dimana menghasilkan perbedaan yang nyata antara sikap sebelum dan sesudah pemaparan materi oleh kader. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memulihkan atau meningkatkan keberdayaan suatu komunitas untuk mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawab mereka sebagai komunitas manusia & warga negara. Pemberdayaan dapat dikatakan berhasil apabila mereka sudah memiliki keberdayaan dan partisipasi yang baik dalam program pemberdayaan dan tujuannya adalah meningkatkan kapasitas serta kemandirian masyarakat serta memiliki kekuatan atau pengetahuan dan kemampuan untuk menanggapinya [14].

Tabel 7. Hasil score pretest dan posttest pengetahuan dan sikap masyarakat

Nama	**Pengetahuan**		**Sikap**	
	Posttest	***Pretest***	***Posttest***	***Pretest***
Bu Pradipta	7	9	3	3
Bu Sunarti	7	8	4	4
Bu Endar	8	9	3	4
Bu Leny	6	8	4	5
Bu Bardiyah	6	8	4	4
Bu Apriyani	6	9	4	5
Bu Rere	7	10	4	5
Bu Sri U.	8	10	3	5
Bu Wiwin	7	10	5	5
Bu Wita	9	10	5	5
Bu Elvi	7	10	5	5
Bu Sumiari	6	9	4	4

Tabel 8. Hasil pretest dan posttest L4 pengetahuan

Variabel	**Mean**	**N**	**Std. Devitation**	**Std Eror Mean**
Pretest	6.9167	12	.28868	0.08333
Posttest	9.1667	12	.83485	0.24100

Tabel 9. Hasil uji statistik pretest dan posttest L4 sikap

Variabel	**Mean**	**Std. Devitation**	**Std Eror Mean**	**t**	**df**	**Sig. (2-tailed)**
Pretest-Posttest	-2.25000	.86603	.25000	-9.000	11	0.000

Tabel 10. Hasil pretest dan posttest L4 Pengetahuan

Variabel	**Mean**	**N**	**Std. Devitation**	**Std Eror Mean**
Pretest	4.0000	12	.73855	0.21320
Posttest	4.5000	12	.67420	0.19462

Tabel 11. Hasil uji statistik pretest dan posttest L4 sikap

Variabel	**Mean**	**Std. Devitation**	**Std Eror Mean**	**t**	**df**	**Sig. (2-tailed)**
Pretest-Posttest	-.50000	.67420	.19462	-2.569	11	0.026

Berdasarkan hasil pengolahan statistik data Pretest dan Posttest pengetahuan diketahui nilai sig. (2 tailed) sebesar 0,000 yang artinya kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang nyata antara pengetahuan sebelum dan sesudah pemaparan materi oleh kader. Selain itu, hasil pengolahan statistik data Pretest dan Posttest sikap diketahui nilai sig. (2 tailed) sebesar 0,026 yang artinya kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang nyata antara sikap sebelum dan sesudah pemaparan materi oleh kader.



Gambar 4. Kegiatan L4 desiminasi kader (Penyuluhan)

4. KESIMPULAN

Kegiatan L1, memperlihatkan bahwa wawasan masyarakat untuk lebih memperhatikan lingkungan menjadi meningkat, dengan tidak melakukan pembakaran sampah dan mengolah sampah organik secara mandiri. Kegiatan L2 didapatkan fokus permasalahan adalah belum adanyya praktik pengelolaan sampah organik dari masyarakat. Kegiatan L3, pengetahuan peserta pelatihan akan pembuatan alat komposter dengan model sederhana (*aerob*) dan ember tumpuk (*anaerob*) serta pelatihan pembuatan starter kompos dengan *Em4* dan alternatif lainnya menjadi meningkat. Kegiatan L4 menunjukkan adanya ketertarikan dari peserta pelatihan untuk mempraktikkan pembuatan kompos dengan alat komposter model sederhana (aerob) maupun model ember tumpuk (anaerob) secara mandiri dan sukarela.

Rekomendasi yang diberikan kepada petugas puskesmas, diharapkan dapat melakukan survei kembali masalah yang mungkin masih belum teratasi di Pedukuhan Randubelang dan bersedia mendampingi masyarakat untuk melakukan aktivitas yang dapat mengatasi masalah yang ditemui. Untuk masyarakat diharapkan untuk saling kerja sama agar masalah yang ada bisa teratasi dan menciptakan kondisi lingkungan yang aman, nyaman, asri, dan kondusif. Kegiatan penyuluhan dan edukasi perlu diadakan secara rutin kepada masyarakat, agar masyarakat sadar dengan pentingnya menjaga kesehatan lingkungan sehingga terhindar dari berbagai penyakit dan untuk mempertahankan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan pemberdayaan masyarakat serta penulisan laporan dengan lancar dan selesai tepat waktu. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Heru Subaris K, SKM, M.Kes dan Bapak Ibnu Rois, SST, M.Ling selaku dosen

mata kuliah Pemberdayaan Masyarakat atas bimbingannya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Bambang Suwerda, SST, M. Si selaku dosen pembimbing lapangan atas bimbingannya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Febri Lestanto selaku kepala Dukuh Randu Belang, Ibu Silvy selaku ibu dukuh yang telah membantu kami, Ibu-Ibu kader, dan masyarakat Pedukuhan Randubelang yang telah berpartisipasi, serta yang telah membantu dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat sehingga kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dapat berjalan dengan baik. Dan penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman satu kelompok pemberdayaan masyarakat di Pedukuhan Randubelan. atas kerja sama dan kerja kerasnya dalam penyelesaian kegiatan pemberdayaan masyarakat Pedukuhan Randubelang

DAFTAR PUSTAKA

[1] I. Nurani Dewi, I. Royani, S. Sumarjan, and H. Jannah, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Skala Rumah Tangga Menggunakan Metode Komposting," *Sasambo J. Abdimas (Journal Community Serv.*, vol. 2, no. 1, pp. 12–18, Mar. 2020, doi: https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i1.172.

[2] A. T. Sulistyani and Y. Wulandari, "Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Dalam Pembentukan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri (KPSM)," *J. Pengabdi. Kpd. Masy. (Indonesian J. Community Engag.*, vol. 2, no. 2, p. 146, Mar. 2017, doi: https://doi.org/10.22146/jpkm.27024.

[3] M. Slamet, "Menata Sistem Penyuluhan Pertanian Menuju Pertanian Modern." Tim, 2001.

[4] D. B. Wibowo, N. T. A. Wahyuningsih, C. A. Noviana, K. Melisa, L. S. Rahayu, and S. I. Nikita, "Survey Mawas Diri Kesehatan Ibu, Anak Dan Keluarga Di Wilayah Kelurahan Bugangan Kota Semarang," *J. Heal. Care Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 12–21, 2022.

[5] A. Ashlihah, M. M. Saputri, and A. Fauzan, "Pelatihan pemanfaatan limbah rumah tangga organik menjadi pupuk kompos," *Jumat Pertan. J. Pengabdi. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 30–33, 2020.

[6] T. Koch and D. Kralik, *Participatory action research in health care*. John Wiley & Sons, 2009.

[7] D. S. Perwitasari, N. A. Fauziyah, and K. W. Mas'udah, "Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Gebang Putih-Surabaya Dalam Mengelola Sampah Ruamah Tangga Menggunakan Komposter Sederhana," *SELAPARANG J. Pengabdi. Masy. Berkemajuan*, vol. 4, no. 3, p. 581, Oct. 2021, doi: https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.4807.

[8] P. Sidebang and D. W. Purwiningsih, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Proses Pengomposan Secara Aerob Di Wilayah Pesisir Kota Ternate," *Joong-Ki J. Pengabdi. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 324–330, May 2023, doi: https://doi.org/10.56799/joongki.v2i2.1616.

[9] E. S. Sulaeman, R. Karsidi, B. Murti, D. T. Kartono, W. Waryana, and R. Hartanto, "Model pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan, studi program desa siaga," *Kesmas J. Kesehat. Masy. Nas. (National Public Heal. Journal)*, vol. 7, no. 4, pp. 186–192, 2012.

[10] M. Sari, S. U. Lestari, and R. Awal, "Peningkatan Ketrampilan Mahasiswa Dalam Pengelolaan Sampah Organik Untuk Mewujudkan Green Campus Di Universitas Lancang Kuning," *Din. J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 193–196, Dec. 2018, doi: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i2.1392.

[11] K. Anam, A. Salim, T. Handayani, and A. Ambarwati, "Sosialisasi Sampah Organik dan Sampah Anorganik dalam Optimalisasi Proklim di Desa Rowoboni," *J. Bina Desa*, vol. 5, no. 2, pp. 225–230, Sep. 2023, doi: https://doi.org/10.15294/jbd.v5i2.43886.

[12] S. Rachmawaty, "Diseminasi bidang Pengabdian kepada Masyarakat program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan universitas pamulang," 2023. https://ppkn.unpam.ac.id/diseminasi-bidang-pengabdian-kepada-masyarakat-program-studi-pendidikan-pancasila-dan-kewarganegaraan-universitas-pamulang/2023/05/28/.

[13] I. Noviandari And S. A. Prastomo, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Di Desa Kepuh Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk," *J. Abdi Bhayangkara*, vol. 3, no. 01, pp. 955–962, 2021.

[14] W. T. Putra, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah," *Jambura J. Community Empower.*, pp. 69–78, 2020.